

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara luas adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan sesuatu hal yang telah diketahui itu, sedangkan definisi pendidikan dalam perspektif kebijakan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka disusunlah kurikulum yang merupakan komponen penting dari sistem pendidikan. Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran pada semua tingkat pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan suatu inovasi dalam kurikulum di Indonesia yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah mengedepankan peran aktif peserta didik dalam mengikuti pelajaran dengan memberikan pelajaran yang sesuai dengan kondisi daerah dan tuntutan kebutuhan peserta didik, namun tetap mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional (BSN). (Mulyasa, 2007: 10)

Sekolah merupakan lembaga yang memusatkan kegiatannya kepada pendidikan. Pendidikan di sekolah biasa lebih berlangsung pada pendidikan formal (Soelaeman, 1994: 167). Artinya, seluruh kegiatannya telah ditata secara jelas, tujuan pendidikan, materi dan bahan ajarnya telah digariskan secara rinci. Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga Perguruan tinggi. Sekolah Dasar (SD) sebagai

titik awal pendidikan formal, memiliki peranan untuk kelanjutan pendidikan seorang peserta didik. Tujuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) mencakup pembentukan dasar kepribadian peserta didik sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya. Jadi sudah sewajarnya pendidikan di sekolah diciptakan dan diwujudkan menjadi pendidikan yang menyenangkan.

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi, siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Gilstrap dan Martin (1975: 66) juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan peserta didik, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Menurut Solchan (2009: 31) seseorang mempelajari suatu bahasa dengan fokus pada penguasaan kemampuan berbahasa atau kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang digunakannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pembelajar bahasa diarahkan ke dalam empat sub aspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak dan mendengarkan.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam membaca. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga

menuntut siswa harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keterampilan membaca ini tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membacanya. Banyak sekali informasi yang dapat digali dari kegiatan membaca. Orang yang banyak membaca akan mendapatkan suatu pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang jarang atau bahkan tidak pernah membaca.

Melalui pengetahuan yang dimilikinya itu, seseorang dapat mengkomunikasikan kembali informasi yang dimiliki dalam bentuk lisan atau tulisan. Sehingga dengan kata lain, membaca dapat membantu seseorang untuk menemukan informasi, membaca juga dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bentuk lain. Semakin pesatnya perkembangan teknologi modern, siswa haruslah banyak membaca agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan. Dengan demikian kemampuan membaca sangat penting peranannya dalam membantu siswa mempelajari berbagai hal.

Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar yaitu siswa mampu mengambil intisari bacaan yang dibacanya, siswa bisa mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang ia lakukan. Semakin banyak intisari yang bisa dipahami dari bahan bacaannya maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Banyaknya pengetahuan ini tentu akan sangat membantu siswa dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Selain itu, kemampuan nalar siswa juga akan berkembang dengan pesat ketika siswa berhasil mendapatkan informasi melalui bahan bacaannya. Dengan begitu, jelaslah bahwa kemampuan membaca sangat penting peranannya bagi keberhasilan dirinya sendiri, bahkan bisa mempengaruhi kemajuan negaranya. Kehadiran pengajaran membaca yang terencana dengan baik dirasakan sangat mendesak mengingat pentingnya kegiatan membaca yang dirasakan oleh hampir semua orang khususnya bagi siswa SD. Namun sayangnya dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa mampu melakukan aktivitas membaca dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN Tanjungpura II khususnya pada materi membaca pemahaman. Dalam membaca pemahaman diharapkan siswa tidak hanya sekedar membaca saja tetapi juga siswa dapat memahami isi dari suatu bacaan. Adapun aspek-aspek dalam membaca pemahaman meliputi memahami pengertian sederhana, memahami makna atau maksud dan tujuan pengarang, kecepatan membaca yang fleksibel. Keterampilan membaca pemahaman siswa pada tahun ajaran 2012/2013 yang ditunjukkan dengan hasil tes siswa ketika dievaluasi hanya 12 orang dari 30 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM, artinya hanya 40% yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 18 orang siswa lainnya atau 60% belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 65.

Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah dengan menyusun berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan belajar tersebut terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antara guru, siswa dengan sumber pelajaran.

Hal tersebut berarti masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk benar-benar memahami materi bacaannya. Banyak siswa yang bahkan tidak mengetahui intisari dari apa yang dibacanya. Permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh. Rendahnya keterampilan membaca siswa khususnya membaca pemahaman menunjukkan ada kelemahan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca pemahaman, dikarenakan rendahnya minat membaca siswa serta tidak tahunya mereka tentang metode membaca pemahaman yang baik. Semua itu pada akhirnya menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V diperoleh fakta bahwa bagi mereka aktivitas membaca terasa membosankan dan menghabiskan banyak waktu, apalagi jika bacaannya

terlalu panjang. Oleh karena itu, mereka mengaku dalam membaca mereka hanya membaca sekilas dan mengabaikan isi bacaan secara keseluruhan.

Prosedur pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara, survei awal dan pretest didapatkan, pembelajaran membaca pemahaman sebuah teks yang dilakukan oleh siswa adalah langsung membaca teks tersebut. Siswa tidak melakukan survei awal guna memperoleh gambaran umum isi bacaan sehingga proses selanjutnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan. Jika pada awal pembelajaran saja metode yang digunakan sudah keliru maka dapat dipastikan hasil selanjutnya kurang memuaskan. Dengan kata lain, inti pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini terjadi lebih berorientasi pada selesainya pelajaran membaca, namun pembelajaran tersebut belum mengarah pada proses pembelajaran membaca pemahaman.

Menumbuhkan minat membaca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca dengan metode yang tepat, dapat digunakan sebagai langkah awal dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa terhadap bacaan. Salah satunya adalah dengan metode *SQ3R* (Darmiyati Zuchdi, 2007: 128). Alasan pemilihan metode *SQ3R* didasarkan pada hasil pengamatan bahwa selama ini dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa belum melakukan aktivitas membaca sebagaimana mestinya. Metode *SQ3R* ini ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas membaca tampak sangat sistematis sehingga diasumsikan penerapan metode *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Metode *SQ3R* merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review* (Soedarso, 2002: 59).

Peneliti merasa metode *SQ3R* paling tepat untuk diterapkan karena *pertama*, sebelum membaca langsung teks wacana, siswa melakukan observasi awal guna mengetahui gambaran umum isi wacana, tahapan ini disebut *Survey*. *Kedua* adanya tahapan *Question* sebelum membaca itu sendiri, yaitu menyusun daftar pertanyaan membuat siswa menjadi semangat membaca guna menjawab pertanyaan yang timbul dalam benaknya. *Ketiga* adanya tahap *Question* tadi

akhirnya membuat kegiatan *Read* menjadi menyenangkan dan siswa bisa lebih fokus serta konsentrasi terhadap isi bacaan. *Keempat* tahap *Recite* memungkinkan siswa dapat mengingat lebih lama terhadap esensi bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkannya kembali isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan. *Kelima* adanya tahap *Review* yaitu meninjau ulang, hal-hal penting dari bacaan yang belum didapatkan dapat diperkecil.

Metode *SQ3R* dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa kelas V SDN Tanjungpura II Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang selama ini belum berkesempatan melakukan tahap *Survey*, *Question*, *Recite*, dan *Review*. Siswa hanya melakukan tahap *Read* saja. Melihat hal tersebut maka peneliti menetapkan metode *SQ3R* sebagai alternatif untuk di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti:

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa kelas V semester 2 SDN Tanjungpura II Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang pada saat pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca pemahaman dengan menerapkan metode *survey question read recite review (SQ3R)*?
2. Bagaimanakah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V semester 2 SDN Tanjungpura II Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah menerapkan metode *survey question read recite review (SQ3R)*?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan penelitian umum dan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa SD kelas V melalui penerapan metode *SQ3R*, sekaligus untuk membantu siswa kelas V

SDN Tanjungpura II Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang dalam memahami bacaan. Sedangkan tujuan khusus adalah untuk:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca pemahaman dengan menerapkan metode *survey question read recite review* (SQ3R).
2. Untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa setelah menerapkan metode *survey question read recite review* (SQ3R).

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan acuan pendapat untuk memperkuat teknik yang sudah ada. Misalnya teknik membaca scanning dan skimming dalam pembelajaran membaca. Adapun manfaat secara praktis hasil penelitian tindakan kelas ini akan bermanfaat untuk siswa, guru, dan lembaga pendidikan yang terkait.

Bagi Siswa:

1. Menumbuhkan budaya membaca pada diri siswa
2. Meningkatnya kemampuan siswa baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor
3. Dapat menerapkan kegiatan membaca dengan efektif dan efisien.
4. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.
5. Meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar khususnya dalam bidang membaca.

Bagi Guru:

1. Meningkatkan proses belajar ke arah yang lebih baik
2. Meningkatkan ketepatan penggunaan metode dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan kinerja guru dalam proses mengajar

Bagi Peneliti:

1. Memberikan pengalaman mengajar dengan menggunakan metode SQ3R
2. Mengetahui presentase keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R

Bagi Sekolah:

1. Memberikan gambaran yang jelas bagaimana keadaan siswa terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia
2. Dapat memberikan input positif berupa wawasan dan gagasan baru dalam proses pendidikan di sekolah dasar

E. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), karena jenis penelitian ini bersifat memperbaiki pembelajaran. Penerapan PTK (*Classroom Action Research*) dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan atau peningkatan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga peningkatan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, peningkatan relevansi, peningkatan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yakni studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan (Kasbolah K, 1998: 14).

F. Struktur Kepenulisan Skripsi

Laporan Penelitian ini terdiri dari V bab, diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab penutup, yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: A. Latar belakang masalah, mengapa masalah ini diangkat; B. Rumusan masalah, pertanyaan-pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya; C. Tujuan penelitian, tujuan mengapa dilakukannya penelitian; D. Manfaat penelitian; E. Metode Penelitian, yang dijelaskan secara garis besarnya saja dan F. Struktur Kepenulisan Skripsi memuat sistematika kepenulisan

Bab II berisikan Kajian Pustaka atau Kerangka Pemikiran yang berkaitan dengan teori-teori penerapan yaitu: A. Metode *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) pengertian SQ3R serta langkah-langkah penggunaan metode

SQ3R; B. Hakikat Membaca memuat pengertian, tujuan dan manfaat membaca, penjelasan tentang jenis-jenis membaca, kesulitan membaca dan aspek-aspek dalam membaca; C. Penelitian yang relevan dengan bidang yang akan diteliti.

Bab III merupakan metode penelitian berisikan: A. Lokasi dan subjek penelitian dimana penelitian dilaksanakan; B. Desain Penelitian; C. Metode Penelitian penggunaan metode yang dilakukan; D. Definisi Operasional, yang dirumuskan untuk setiap variabel ; E. Instrumen Penelitian alat yang digunakan dalam penelitian; F. Teknik Pengumpulan Data; H. Teknik Pengolahan Data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi : A. Deskripsi Data Awal Penelitian mencakup keadaan guru, keadaan siswa dan deskripsi awal pembelajaran; B. Hasil Penelitian menjabarkan pelaksanaan dan hasil penelitian siklus I dan II; C. Pembahasan, membahas hasil penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah

Bab V merupakan penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil temuan penelitian.